



**PENDIDIKAN KESEHATAN: KESEHATAN GIGI DAN MULUT  
PADA ANAK SEKOLAH DASAR**

***HEALTH EDUCATION ON DENTAL AND MOUTH HEALTH IN  
ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN***

**Rahayu Setyaningsih<sup>1</sup>, Rio Kristian Nugroho<sup>2</sup>, Aprilia Nuryanti<sup>3</sup>, Sutriyono Suyanto<sup>4</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Politeknik Insan Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

\*ayu@polinsada.ac.id

---

**Article History:**

Received: June 10<sup>th</sup>, 2023

Revised: June 17<sup>th</sup>, 2023

Published: June 20<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** *Teeth are one of the most important parts of the human body, if the teeth have problems (toothache) it will be difficult to speak, eat and cause activities to be disrupted. Problems with dental and oral health problems can be prevented early on by properly implementing oral hygiene. One way to disseminate information regarding the implementation of oral hygiene is through health education activities. Health education is an activity in an effort to increase one's knowledge of information. This activity aims to provide knowledge and foster a caring attitude towards dental and oral health among elementary school children. The form of activity is lecture, question and answer and demonstration. The target activity is elementary school children with an age range of 6-8 years. The activity lasts approximately 60 minutes, through meeting rooms or classrooms. Through this counseling activity it is hoped that the knowledge of elementary school children will increase as indicated by post-test scores in the good range and all children can demonstrate how to brush their teeth properly. After counseling, knowledge in the good category about maintaining oral health increased from 31% to 87.51% and psychomotor in the good category from 43% increased to 100% students could practice brushing their teeth properly.*

**Keywords:** *Dental and Oral Health, Health Education*

---

**Abstrak**

Gigi merupakan salah satu bagian yang sangat penting pada tubuh manusia, jika gigi bermasalah (sakit gigi) maka akan mengalami kesulitan berbicara, makan dan menyebabkan aktivitas terganggu. Jika mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, maka akan menjadi sarang kuman

di dalam rongga mulut yang dapat berakibat kerusakan gigi. Masalah gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat dicegah sejak dini dengan menerapkan oral hygiene dengan baik. Salah satu cara menyebarkan informasi terkait penerapan oral hygiene adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan merupakan kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan seseorang tentang suatu informasi. Tujuan kegiatan ini adalah memberi pengetahuan dan menumbuhkan sikap yang peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut dalam kalangan anak sekolah dasar. Bentuk kegiatan adalah ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Sasaran kegiatan adalah anak – anak sekolah dasar dengan rentang usia 6 – 8 tahun. Kegiatan berlangsung kurang lebih selama 60 menit, melalui ruang pertemuan atau ruang kelas. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan pengetahuan anak – anak sekolah dasar meningkat yang ditunjukkan dengan nilai post-test dalam rentang baik dan seluruh anak dapat mendemonstrasikan cara menggosok gigi dengan benar. Setelah penyuluhan dilakukan pengetahuan dalam kategori baik tentang cara menjaga kesehatan dan mulut meningkat dari 31% menjadi 87,51% dan psikomotor dalam kategori baik dari 43% meningkat menjadi 100% siswa mampu mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar.

**Kata Kunci:** Kesehatan Gigi dan Mulut, Penyuluhan Kesehatan

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut merupakan masalah yang rentan dihadapi oleh sekelompok anak usia Sekolah Dasar (SD). Struktur gigi pada masa anak – anak, terutama anak SD, termasuk dalam jenis gigi bercampur yaitu gigi susu dan permanen yang rentan mengalami karies gigi. Karies gigi adalah pembentukan lubang permukaan gigi disebabkan kuman dan terbentuk pada permukaan gigi terbuka yaitu mahkota gigi terkait perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang dipengaruhi faktor individu dan di luar individu. Permasalahan karies gigi pada anak usia SD menjadi penting karena karies gigi terdapat pada gigi merupakan indikator keberhasilan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak. (Rahmawati, Hendrartini, & Priyanto, 2011). Kerusakan gigi adalah salah satu penyakit kronis yang paling umum pada masa anak – anak. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 memperlihatkan prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini masih sangat tinggi yaitu sekitar 93%. Artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi. *Federation Dental International* (FDI) dan WHO menargetkan usia 5 sampai 6 tahun setidaknya 50% harus bebas dari karies gigi di setiap negara. Banyak kebijakan pemerintah yang dilakukan untuk mencapai target tersebut seperti program internship, Nusantara Sehat yang mana penempatan tenaga kesehatan berbasis kepada tim yang disebar ke seluruh Indonesia, termasuk tenaga kesehatan gigi maupun tenaga kesehatan lainnya (Indonesia, 2021).

Kerusakan gigi diawali dengan proses terjadinya karies dan peradangan yang berawal dari sisa - sisa makanan yang dibiarkan sehingga lama kelamaan akan terjadi pembusukan dimana kuman yang ada di rongga mulut mengubah sisa makanan menjadi asam. Selain efek yang ditimbulkan kuman juga terdapat bakteri yang menyebabkan kerusakan gigi yaitu streptococcus mutans, bakteri ini dapat menyebabkan infeksi pada jaringan gusi sehingga bisa masuk ke aliran darah yang dapat berakibat lanjut menyebabkan peradangan di bagian tubuh lain, seperti ginjal, sendi, sakit kepala yang berkepanjangan dan organ tubuh lainnya (Nasrullah, 2017). Dalam usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut tersebut, siswa perlu mengetahui beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan gigi. Awalnya, siswa diperkenalkan dengan jenis dan jumlah gigi. Selain itu, dijelaskan juga mengenai penyebab gigi berlubang, makanan yang baik untuk

kesehatan gigi, makanan yang buruk untuk kesehatan gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar. Anak-anak dengan usia sekolah dasar penting untuk diberikan penerangan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan gigi susu atau gigi sulung lebih rentan tanggal sebelum waktunya dan rentan terhadap karies, padahal gigi susu atau gigi sulung memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang rahang anak. Selain itu, siswa-siswa sekolah dasar ini merupakan periode gigi bercampur. Jadi pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya sangat penting sebagai bekal mereka untuk menjaga dan merawat gigi permanen. Oleh sebab itu menjaga kebersihan mulut dan gigi sangat wajib dilakukan sebelum terlambat atau penyakit lain datang. Salah satu cara yang sederhana untuk menjaga kebersihan mulut dengan menyikat gigi secara rutin dengan pasta gigi dan dilengkapi dengan penggunaan obat kumur (*mouthwash*) yang efektif dan aman yang tidak menimbulkan iritasi pada mukosa (Notoatmodjo, 2007).

## **METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan dengan pendekatan *open ended* dan pendekatan proses dalam pengabdian masyarakat, prinsip pendekatan ini menitikberatkan pada proses untuk menemukan suatu jawaban dari suatu persoalan dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengamati atau menyusun konsep tertentu. Dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan siswa dapat menemukan dan melatih potensi yang dimiliki secara optimal.

Kesehatan gigi dan mulut bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang apabila mengalami gangguan akan mempengaruhi Kesehatan tubuh misalnya kekurangan nutrisi yang akan berdampak besar terhadap kehidupan selanjutnya bagi anak-anak yang mengalaminya, sehingga diatasi dengan berbagai pendekatan. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut pada anak memang menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua dan anak.

Pada kegiatan ini di mulai dari tahap persiapan, tahap kerja dan tahap akhir dengan optimalisasi peran anak sekolah. Tahap persiapan terdiri atas diskusi dan menggali data awal siswa SD, mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa, menentukan struktur kegiatan dan jadwal, mengadakan perjanjian kerjasama dengan kepala sekolah.

Tahap kerja terdiri atas mencari referensi materi, pre-test pada sasaran subyek penyuluhan, pengembangan materi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, melakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar, post test pada sasaran subyek penyuluhan, melaksanakan penyuluhan sesuai dengan waktu dan kelompok sasaran. Tahap akhir terdiri atas evaluasi kegiatan (penilaian lembar observasi), rencana tindak lanjut, penyusunan laporan.

Sasaran dalam kegiatan ini yang juga berperan sebagai subyek kegiatan adalah anak sekolah dengan rentang usia 6-8 tahun (anak sekolah dasar kelas bawah) di sekolah dasar negeri, di mana lokasi mitra lokasinya dekat dengan kampus. Pelaksana kegiatan adalah dosen-dosen Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi Politeknik Insan Husada Surakarta sebanyak empat orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2022, berlangsung selama 60 menit di ruang kelas, sesuai dengan jadwal yang ditentukan dengan pihak sekolah. Dalam kegiatan dibutuhkan peralatan yaitu LCD, pengeras suara, sikat gigi, gelas dan pasta gigi.

## HASIL

Karakteristik responden yang terlibat dalam kegiatan ini terdapat pada tabel 1 berikut ini

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Deskripsi	Frekuensi	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	10	<b>40%</b>
	Perempuan	15	<b>60%</b>
	Total	<b>25</b>	<b>100%</b>
2	<b>Usia</b>		
	6 tahun	4	16%
	7 tahun	15	60%
	8 tahun	6	24%
	Total	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1. Sebanyak 15 Orang (60%) berusia 7 tahun dimana masuk dalam kategori anak dengan banyak aktivitas baik dirumah, sekolah atau lingkungan sekitarnya, dimana anak memerlukan banyak energi untuk melakukan kegiatan tersebut. Pada masa ini anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan. Karakteristik responden usia ini juga rentan dalam memilih makanan yang serba mengandung gula dan bisa mengakibatkan kerusakan gigi dan mulut, termasuk juga pola asuh orangtua yang terkait dengan kebersihan gigi dan mulut, salah satunya mengajarkan kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur untuk mengurangi permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Di lain hal anak usia sekolah juga membutuhkan nutrisi guna menunjang perkembangan motorik, kognitif dan intelegensinya (Veronica, Qurniasih, Utami, & Febrianti, 2019).

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan dan Psikomotor Anak tentang Kebersihan Gigi dan Mulut

Evaluasi hasil penyuluhan dengan menggunakan indikator aspek kognitif yaitu dengan pre dan post-test. Siswa diberikan kuesioner dan diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang topik kesehatan gigi dan mulut. Aspek psikomotor dinilai dengan indikator ketepatan mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar. Berikut ini adalah hasil pre-test dan post-test siswa:

**Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Psikomotor Siswa berdasarkan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* (N=25)**

	Pre Test		Post-Test	
	Frekuensi (orang)	Presentase (%)	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
Pengetahuan				
1. Baik	8	32	20	80
2. Kurang	17	68	5	20
Total	25	100	25	100
Psikomotor				
1. Baik	13	52	24	96
2. Kurang	12	48	1	4
<b>TOTAL</b>	<b>21</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan psikomotor anak-anak. Sebelum penyuluhan dilakukan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang kurang tentang Kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 17 orang (68%) dan mempunyai kemampuan yang kurang dalam menggosok gigi sebanyak 12 orang (48%). Kurangnya pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat menjadi penyebab kerusakan gigi dan mulut seperti karies, sariawan dan lain sebagainya. Anak sekolah bisa saja mengalami kekurangan vitamin A, vitamin C, besi, kalsium, dan seng yang berakibat pada pertumbuhan fisik seperti kerusakan gigi akibat kekurangan zat tersebut dan kecerdasan anak (Rohmah, Subirman, & K, 2016).

Setelah penyuluhan dilakukan pengukuran dengan indikator yang sama dengan pre-test dan dinilai kembali dengan kuesioner. Perilaku menggosok gigi dengan dapat dilakukan dengan benar oleh 24 siswa dan ada 1 siswa yang kurang benar dalam melakukan ketrampilan menggosok gigi .

Pengetahuan anak mengenai kesehatan gigi dan mulut meningkat, yaitu jumlah siswa yang pengetahuannya dalam kategori baik sebesar 20 orang (80%). Hasil ini meningkat secara signifikan dari sebelum dilakukan penyuluhan yang menunjukkan hanya 32% siswa dengan pengetahuan kategori baik. Keterampilan menggosok gigi dengan benar sebagai indikator kemampuan psikomotor juga meningkat, dari 52% anak dengan kategori baik menjadi 96%. Data menunjukkan ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan pengetahuan dan keterampilan anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut akan meningkatkan pengetahuan siswa dan akan membantu sikap yang dapat mempengaruhi kebiasaan anak dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yaitu dengan cara memberikan pendidikan sedini mungkin (Nuryanto N., Pramono, A, Puruhita, N. & Muis, S.F, 2014). Pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dengan adanya peningkatan pengetahuan maka diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang lebih baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Berkurangnya pengetahuan tersebut juga akan mengurangi kemampuan seseorang untuk menerapkan informasi menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode praktik secara langsung dengan mendemonstrasikan ulang bagaimana cara menggosok gigi dengan benar. Metode ini dalam sebuah studi dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode lain (Fatmasari, Purba, & Salikun, 2019). Dalam banyak studi terdahulu, metode ini dikenal efektif ketika memberikan informasi pada anak-anak, karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk melakukan kegiatan yang sebelumnya diberikan contoh terlebih dahulu kemudian siswa mempraktikkan ulang kegiatan tersebut ternyata memberikan pengalaman dan akan tersimpan di dalam memori lebih lama daripada hanya dengan memberikan teori saja.



Gambar 1. Memberikan materi dan mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar

Metode demonstrasi digunakan penyuluh untuk memperkuat persepsi mengenai informasi tentang cara menggosok gigi yang benar. Sesuai dengan teori, dengan mempraktikkan secara langsung anak dapat lebih mudah dalam mengingat materi pembelajaran (Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022).



Gambar 2. Penyuluh melakukan evaluasi kognitif

## **KESIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yaitu pendidikan kesehatan: kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar telah terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan psikomotor siswa kelas 1 SD Negeri Mojosongo 1. Selama kegiatan peserta menunjukkan antusiasme dalam belajar mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Metode pelaksanaan yaitu pemberian materi dan demonstrasi cara menggosok gigi yang benar telah dilakukan sesuai dengan rencana yang dipertimbangkan berdasar perkembangan usia anak.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Insan Husada Surakarta melalui lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) atas dukungan moril dan materiil pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi tertinggi dan ucapan terimakasih ditujukan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Mojosongo, Kecamatan Jebres, kota Surakarta, Jawa Tengah dan guru pendamping atas kesempatan dan kerjasama selama melakukan kegiatan penyuluhan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Adiba, T. R., Supriyadi, S., & Katmawanti, S. (2020). Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa di SDN Landungsari 1 Kabupaten Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 1-7
- Aprilia, A. (2015, Juni). Obesitas pada Anak Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*, 4(7), 45-48.
- Fatimah, Ana Sidik and Weni, Kurdanti and Th. Ninuk Sri, Hartini (2019) Efektivitas Penyuluhan Gizi Menggunakan Media PGS Cards Dibandingkan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pedoman Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar. thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Fatmasari, D., Purba, A., & Salikun. (2019). MEDIA PERMAINAN TEBAK GAMBAR EFEKTIF DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN MENYIKAT GIGI DIBANDINGKAN DENGAN MEDIA BOOKLET. *Jurnal Kesehatan Gigi* , 75-79.
- Jumriani, J., Asriawal, A., Basrah, A. F., & Pariati, P. (2022). Penggunaan Media Penyuluhan Audio Visual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V SD Negeri Maccini 2 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 21(1), 54-66.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG Jakarta Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyono, S. (2020). Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur. *Jurnal*

*Penelitian Kesehatan Suara Forikes.*

- Nuryanto, N., Pramono, A., Puruhita, N., & Muis, S. F. (2014). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan dan sikap tentang gizi anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 32-36. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.121-125>
- Pamungkas, T. (2016, Februari 6). *gizi.unimus.ac.id*. Retrieved 2022, from *unimus.ac.id*: <https://gizi.unimus.ac.id/?p=227>
- Rahmawati, T., & Marfuah, D. (2016, September). Gambaran Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar. *Profesi (Profesional Islam)*, 14(1), 72-76.
- Rohmah, N., Subirman, & K, I. (2016). Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hujan Tropis Kalimantan Timur. *HIGIENE*, 122-125.
- Rokom. (2017, Februari 16). Sehat Negriku Sehatlah Bangsa. Retrieved from Status Gizi Balita dan Interaksinya: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20170216/0519737/status-gizi-balita-dan-interaksinya/>
- Selviyanti, S. S., Ichwanuddin, I., Judiono, J., Suparman, S., & Tiara, D. N. (2019). Penyuluhan Gizi Dengan Media Flashcard Terhadap Pengetahuan Pesan Umum Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(2), 82-91. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v11i2.674>
- Suiraoaka, I. P., & Kusumayanti, G. D. (2020). Pemanfaatan Media Penyuluhan Gizi Lembar Balik oleh Dokter Kecil Dalam Program UKS Di Sekolah Dasar Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2019. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, 2(3), 182-187.
- Utami, M. A. (2020). Pengaruh Media Wayang dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 154-162.
- Veronica, S. Y., Qurniasih, N., Utami, I. T., & Febrianti, H. (2019). PENINGKATAN GIZI ANAK SEKOLAH DENGAN ISI PRIINGKU. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Ungu*, 47-50.
- Wicaksono, A. W., Nafi'ah, A., Winona, A. F. S., & Muhid, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2), 408-420. <https://doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1635>